

ARTIKEL

**EFEKTIVITAS HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN INTENSITAS
MENONTON BERITA DI TELEVISI DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP
SATU ATAP NEGERI 4 PANGURURAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Hotris Simbolon
NIM 2123111029**

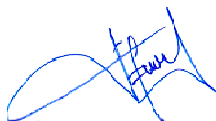
**Dosen Pembimbing Skripsi
Ita Khirani, S.Pd.,M.Hum**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diajukan pada Jurnal *Outline***

Medan, September 2016

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi,**

Editor,



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP. 19770831 200812 2 001**



**Ita Khairani, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19870724 201012 2 005**

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN INTENSITAS MENONTON
BERITA DI TELEVISI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS
BERITA SISWA KELAS VIII SMP SATU ATAP NEGERI 4
PANGURURAN TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Hotris Simbolon

Ita Khairani, S.Pd., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan penguasaan kosakata dan intensitas menonton berita di televisi dengan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan tahun pembelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan tahun pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 90 orang. Sampel diambil dari populasi sebanyak 73 orang dengan teknik *random sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data adalah instrumen tes. Dalam hal ini, instrumen yang digunakan untuk menjaring data penguasaan kosakata adalah instrumen tes objektif. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data intensitas menonton berita di televisi adalah instrumen angket tertutup. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data kemampuan menulis teks berita adalah instrumen tes penugasan menulis.

Hasil penelitian menunjukkan empat hal. Pertama, penguasaan kosakata siswa tergolong kategori cukup ($\bar{X} = 64$). Kedua, intensitas menonton berita di televisi siswa tergolong kategori sedang ($\bar{X} = 59,46$) (dalam rentang 41,5 – 81,5). Ketiga, kemampuan menulis teks berita siswa tergolong dalam kategori cukup ($\bar{Y} = 66,5$). Keempat, ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan intensitas menonton berita di televisi dengan kemampuan menulis teks berita siswa ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan nilai F_{hitung} sebesar 35,6 dengan nilai determinasi 57,15. Ini berarti 57,15 % kemampuan menulis teks berita dipengaruhi oleh penguasaan kosakata dan intensitas menonton berita di televisi, sedangkan 42,85% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Penguasaan kosakata, intensitas menonton berita di televisi, dan kemampuan menulis teks berita.

PENDAHULUAN

Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP dinyatakan bahwa materi pembelajaran Bahasa Indonesia tercakup ke dalam empat pokok bahasan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, dinyatakan juga

bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VIII adalah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Tujuan pembelajaran menulis teks berita adalah agar setiap siswa memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk berita. Kemudian mengembangkan daya ingat mereka terhadap isi berita tersebut, serta mengembangkan kreativitas dan penguasaan kosakata yang mereka miliki.

Realitas menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa belum memuaskan. Hasil penelitian Murtianis menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP N 1 Plaosan sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan metode CIRC adalah 66,3. Kekurangan yang terdapat dalam tulisan berita yang dihasilkan siswa meliputi, siswa belum mampu menentukan ide tulisan dan mengembangkannya, banyak ditemukan ketidaktepatan dalam pemilihan kosakata, sebagian besar siswa masih menggunakan kosakata yang tidak baku, siswa masih kurang tepat dalam menggunakan ejaan, seperti penggunaan huruf besar dan huruf kecil dan singkatan-singkatan yang tidak lazim.

Hampir sama dengan kondisi itu, hasil penelitian Mareta menyatakan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah 67. Kekurangan yang terdapat dalam tulisan yang dihasilkan siswa, meliputi gagasan yang kurang diperinci, urutan gagasan yang tidak tepat, kalimat yang tidak gramatikal, kesalahan ejaan, dan sebagainya.

Tentunya, kondisi kemampuan menulis siswa itu tidak boleh dibiarkan dan harus dicari solusinya. Untuk mendapatkan solusi, perlu diketahui apa saja penyebab lemahnya kemampuan menulis siswa. Latief Junaedi (2010) menegaskan bahwa kesulitan siswa dalam menulis berita disebabkan oleh beberapa hal, yaitu 1) rendahnya motivasi siswa dalam menulis. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang kurang memperhatikan petunjuk cara menulis berita, 2) siswa kurang memahami cara mengembangkan ide atau gagasan, dan 3) metodologi yang diterapkan oleh guru mungkin kurang menarik, sehingga siswa kesulitan dalam menuangkan ide. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis belum bervariasi. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah.

Selain itu, perlu diingat bahwa kegiatan menulis tidak terlepas dari penguasaan kosakata. Tarigan (1985: 2) mengatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Penguasaan

terhadap kosakata sangat diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dan memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Kosakata pada prinsipnya dipelajari siswa bertujuan untuk dapat menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik. Oleh karena itu, siswa membutuhkan suatu sistem untuk menerima, menyimpan, dan mendapatkan kembali kosakata itu setiap saat. Siswa haruslah mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam mengenai kosakata dan memperhatikan secara teliti bagaimana kosakata dipergunakan dalam kalimat dan kosakata itu dibentuk. Kata menduduki posisi yang sangat penting, dalam keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu keterampilan mengungkapkan dan menerima ide dengan baik sangat berhubungan dengan kosakata. Kata adalah media komunikasi. Manusia berpikir dengan kata, berbicara dengan kata, mendengarkan kata dan menuliskan kata. Proses itu tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya penguasaan yang baik terhadap kosakata.

Penguasaan kosakata dalam satu bahasa berhubungan dengan jumlah kata yang harus dikuasai agar seseorang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan pemilihan kata serta pemakaiannya sesuai dengan konteks komunikasi. Latihan menulis dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosakata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya.

Kemampuan menulis teks berita seseorang dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah dan konteks, maka kemampuan menulis teks berita juga semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis teks berita seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat penguasaan kosakata yang dimilikinya. Hal lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis teks berita adalah intensitas menyaksikan siaran berita di televisi. Televisi merupakan salah satu jenis media elektronik yang memiliki peran yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan informasi manusia. Melalui media ini, masyarakat bisa memperoleh segala bentuk informasi aktual serta hiburan yang atraktif dan variatif. Salah satu sarana informasi dari televisi adalah melalui program berita. Banyak stasiun televisi yang memiliki program berita contohnya Liputan 6 pada stasiun SCTV, Seputar Indonesia pada stasiun RCTI, Reportase di stasiun TRANSTV.

Berbicara mengenai televisi erat kaitannya dengan intensitas menonton televisi. Intensitas adalah perihal meningkatkan kegiatan yang lebih hebat, keadaan tingkatan, atau ukuran intensitasnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2002:438). Semakin tinggi intensitas menonton berita di televisi, maka semakin tinggi kemampuan seseorang untuk

menulis sebuah berita. Pernyataan ini didukung oleh Ricky yang menyatakan semakin tinggi intensitas menonton berita, semakin meningkat pula tingkat pemahaman berita yang didapat. Semakin meningkat intensitas menonton berita, semakin meningkat pula jumlah kata yang diketahui, hal ini mengindikasikan semakin meningkat pula kemampuan menulis teks berita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Metode deskriptif korelasional digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan dari suatu variabel dengan variabel lain dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:205) yang menyatakan, “Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penguasaan kosakata dan intensitas menonton berita di televisi dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penguasaan kosakata dan intensitas menonton berita di televisi dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil penguasaan kosakata, intensitas menonton berita di televisi dan kemampuan menulis teks berita disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari ketiga data, menghitung uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Hubungan penguasaan kosaata dengan kemampuan menulis teks berita

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasinya (r_{Hitung}) = $0,70 > r_{tabel}$ $0,23$. Koefisien ini menurut besarnya tergolong tinggi karena berada dalam rentang $0,600 - 0,799$. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi itu, dilakukan uji t, dari daftar

distribusi $-t$, untuk $dk = 71$, diperoleh harga t tabel = 1,93 pada $p=0,05$. Jadi, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,55 > 1,93$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks berita siswa, diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks berita kelas VII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan tahun pembelajaran 2015/2016.

Besarnya pengaruh atau kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks berita siswa dapat pula diketahui dengan menghitung koefisien determinasinya. Dalam hal ini, koefisien determinasi = $(r^2) = (0,70)^2 = 0,49$. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh penguasaan kosakata siswa terhadap kemampuan menulis teks berita siswa adalah 49%.

b. Hubungan intensitas menonton berita di televisi dengan kemampuan menulis teks berita

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasinya (r_{hitung}) = 0,69 > r_{tabel} 0,23. Koefisien ini menurut besarnya tergolong tinggi karena berada dalam rentang 0,600 – 0,799. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi itu, dilakukan uji t , yakni sebagai berikut. Dari daftar distribusi $-t$, untuk $dk = 71$, diperoleh harga t tabel = 1,93 pada $p=0,05$. Jadi, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,05 > 1,93$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan intensitas menonton berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa, diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan intensitas menonton berita dengan kemampuan menulis teks berita kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan tahun pembelajaran 2015/2016.

Besarnya pengaruh atau kontribusi intensitas menonton berita di televisi siswa terhadap kemampuan menulis teks berita siswa dapat pula diketahui dengan menghitung koefisien determinasinya. Dalam hal ini, koefisien determinasi = $(r^2) = (0,69)^2 = 0,4835$. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh intensitas menonton berita siswa terhadap kemampuan menulis teks berita siswa adalah 48,35%.

c. Hubungan penguasaan kosakata dan intensitas menonton berita di televisi dengan kemampuan menulis teks berita

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 35,6 sedangkan $F_{tabel} = 3,13$. Kesimpulannya adalah bahwa penguasaan kosakata (X_1) dan intensitas menonton berita di

televisi (X_2) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks berita

Hubungan (r_{xy}) penguasaan kosakata (X_1) dengan kemampuan menulis teks berita (Y) siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan sebesar 0,70 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,23. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks berita terdapat hubungan yang signifikan. Jadi, hipotesis yang diajukan diterima.

Penguasaan kosakata dalam satu bahasa berhubungan dengan jumlah kata yang harus dikuasai agar seseorang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan pemilihan kata serta pemakaiannya sesuai dengan konteks komunikasi. Penguasaan kosakata sangat membantu siswa dalam kemampuan menulis teks berita, dalam bentuk tulisan diperlukan kosakata yang tepat agar orang lain mengetahui apa yang dimaksudkannya. Jika tidak tepat maka pembaca tidak akan bisa memahami makna dan maksud dari apa yang disampaikan penulis melalui tulisan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan tahun pembelajaran 2015/2016 aspek memilih kata yang sesuai dengan makna/konsep berada pada kategori sedang, penguasaan kosakata pada aspek menentukan kata yang memiliki kesamaan makna/sinonim berada pada kategori sedang dan penguasaan kosakata pada aspek menentukan kata yang memiliki pertentangan makna/antonim berada pada kategori sedang. Dari hasil deskripsi data diperoleh bahwa siswa yang penguasaan kosakatanya termasuk dalam kategori tinggi 11 orang (15%), sedang 56 orang (77%) dan rendah 6 orang (8%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan, deskripsi data kemampuan menulis teks berita siswa menunjukkan bahwa siswa yang kategori kemampuan menulis teks beritanya berada pada kategori tinggi 7 orang (10%), sedang 66 orang (90%) dan kategori rendah 0%. Dari persentase skor penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks berita siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa dipengaruhi oleh penguasaan kosakata siswa. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan besaran korelasi antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks berita sebesar 0,70 atau 49% ($0,70^2$). Yang berarti 49% kemampuan menulis teks berita siswa dipengaruhi oleh penguasaan kosakata siswa.

b. Hubungan Intensitas Menonton Berita Di Televisi Dengan Kemampuan Menulis Teks Berita.

Hubungan (r_{xy}) intensitas menonton berita (X_2) dengan kemampuan menulis teks berita (Y) siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan sebesar 0,69 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,23. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara intensitas menonton berita dengan kemampuan menulis teks berita terdapat hubungan yang signifikan. Jadi hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil analisis data diperoleh berupa kategori skor yang terdiri dari 3 kategori yakni, tinggi, sedang dan rendah yang berlaku untuk variabel maupun indikator variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas menonton berita siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan tahun pembelajaran 2015/2016 pada kategori tinggi sebesar 2 orang (3%), kategori sedang sebesar 71 orang (97%) dan kategori rendah sebesar 0%, artinya siswa mempunyai intensitas yang sedang dalam menonton berita di televisi. Hasil analisis data indikator pada variabel intensitas menonton berita di televisi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai frekuensi yang sedang, durasi yang sedang, konsistensi yang sedang, respon yang sedang, keterlibatan yang sedang, perhatian yang sedang, dan sikap yang sedang dalam menonton berita di televisi. Sedangkan, deskripsi data kemampuan menulis teks berita siswa menunjukkan bahwa siswa yang kategori kemampuan menulis teks beritanya berada pada kategori tinggi 7 orang (10%), sedang 66 orang (90%) dan kategori rendah 0%.

Dari persentase skor intensitas menonton berita di televisi siswa dan kemampuan menulis teks berita siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa dipengaruhi oleh penguasaan kosakata siswa. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan besaran korelasi antara intensitas menonton berita di televisi siswa dan kemampuan menulis teks berita sebesar 0,69 atau 48,35% ($0,69^2$). Yang berarti 48,35% kemampuan menulis teks berita siswa dipengaruhi oleh intensitas menonton berita siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizky Yuniar (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas menonton berita semakin meningkat pula tingkat kemampuan tentang penulisan berita.

c. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Intensitas Menonton Berita di Televisi dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35,6 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,13. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan ($r_{x_1x_2y}$) yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata (X_1) dan intensitas menonton berita (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita (Y) siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan.

Memperkaya penguasaan kosakata dan meningkatkan intensitas menonton berita di televisi memiliki peran penting dalam hal penulisan teks berita yang baik. Menulis tulisan yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan, misalnya keterampilan dalam menyusun kalimat dan memilih kata-kata yang tepat sehingga hubungan antara penulis. Penguasaan kosakata sangat dibutuhkan dalam menulis teks berita, hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan menulis teks berita siswa, selain penguasaan kosakata, intensitas menonton berita di televisi juga dapat mempengaruhi kemampuan menulis teks berita siswa, hal ini disebabkan karena semakin tinggi intensitas menonton berita di televisi siswa maka penguasaan kosakata yang dimiliki siswa akan semakin bertambah, selain itu intensitas menonton berita di televisi dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya, serta memperluas wawasan yang dimiliki oleh siswa mengenai struktur dan penulisan sebuah berita.

Melalui analisis regresi berganda diperoleh koefisien determinasi sebesar 57,15% yang berarti 57,15% variabel kemampuan menulis teks berita siswa ditentukan oleh variabel penguasaan kosakata dan intensitas menonton berita di televisi, sedangkan 42,85% (100% - 57,15%) sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Hal tersebut menunjukkan eratnya hubungan ketiga variabel tersebut, gambaran hubungan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan intensitas menonton berita mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan menulis teks berita siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan terdahulu pada kerangka konseptual, bahwa penguasaan kosakata dan intensitas menonton berita di televisi memiliki hubungan yang dapat dikembangkan dengan keberhasilan dalam menulis teks berita. Semakin baik penguasaan kosakata siswa dan semakin tinggi intensitas menonton berita siswa, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Bentuk hubungan variabel penguasaan kosakata dengan intensitas menonton berita di televisi dalam penelitian ini adalah hubungan akibat – sebab, yaitu intensitas menonton berita di televisi siswa yang berada pada kategori sedang mengakibatkan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa berada pada kategori cukup. Bentuk hubungan variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks berita siswa adalah hubungan sebab – akibat, yaitu karena penguasaan kosakata siswa yang tergolong dalam kategori cukup mengakibatkan kemampuan menulis teks berita siswa berada pada kategori sedang. Bentuk hubungan intensitas menonton berita di televisi dengan kemampuan menulis teks berita siswa adalah hubungan sebab – akibat, yaitu intensitas menonton berita siswa yang tergolong dalam kategori sedang mengakibatkan kemampuan menulis teks berita siswa berada pada kategori sedang.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pada taraf signifikansi 0,05 terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan intensitas menonton berita di televisi dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan tahun pembelajaran 2015/2016. Besarnya pengaruh penguasaan kosakata dan intensitas menonton berita di televisi dengan kemampuan menulis teks berita siswa sebesar 57,15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arnita. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Metode Pengembangan Kreativitas Anak TK*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchayana . 2002. *Ilmu Komunikasi* .Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2011 .*Pengajaran Kosakata* .Bandung : Angkasa
- Ricky Yuniar. 2012. *Hubungan Intensitas Menonton Program Kuthane Dewe Dengan Tingkat Pemahaman Isi Berita Yang Didapat*. Skripsi